

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* melanda hampir seluruh dunia dan mengakibatkan terganggunya seluruh aktivitas manusia salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menyebabkan adanya aturan belajar dari rumah (*learn from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*) sehingga kegiatan belajar dilakukan secara daring, termasuk bagi anak pra sekolah. Pada usia pra sekolah, anak sedang berada dalam proses tumbuh kembang. Sehingga dengan mengikuti pendidikan atau sekolah, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan keterampilan fungsi kognitif, motorik dan fungsi eksekutif. Awalnya dalam mengembangkan kemampuan tersebut di sekolah merupakan tugas dari guru tetapi sejak adanya pandemi, tugas tersebut digantikan oleh orang tua. Kualitas orang tua dapat memiliki dampak penting bagi pembelajaran anak.

Dalam Purwanto (2020) mengatakan bahwa hingga maret 2020 terdapat 61 negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, Asia, Amerika selatan dan amerika Utara yang telah mengumumkan serta menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah maupun universitas. Data dunia menunjukkan bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak dalam proses pembelajaran bagi berbagai jenjang pendidikan, baik dari usia pra sekolah sampai mahasiswa. Diperkirakan sekitar 1,5 miliar siswa atau 91,3 % siswa di seluruh dunia yang terkena dampak pandemi *covid-19* sehingga tidak dapat bersekolah (UNESCO,2020). Dilansir dalam *The Verge*, tujuh bulan sejak pandemic melanda Amerika, masyarakat lebih menyadari bahwa pembelajaran daring bukanlah hal yang mudah. Dengan demikian, dampak dari pembelajaran daring ini banyak dirasakan oleh anak-anak di dunia.

Di Asia, sejauh ini china merupakan negara yang mempunyai jumlah pelajar terbanyak yang terpengaruh virus corona, dengan jumlah lebih dari 233 juta siswa (Kompas, 2020). Tercatat oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu

pengetahuan dan kebudayaan perserikatan Bangsa Bangsa (UNESCO) bahwa penutupan sekolah di Asia pada masa pandemi ini menyebabkan jutaan anak tertinggal dalam pendidikan saat harus mengikuti pembelajaran daring (Jalli, 2020). Dengan demikian dampak dari pembelajaran daring juga dirasakan oleh siswa di Asia.

Dalam data yang di unggah UNESCO bahwa terdapat sekitar 3 % dari jumlah populasi siswa di Indonesia atau kira kira sebanyak 45 juta siswa terkena dampak dari covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020). KPAI melakukan survey mengenai kuota, kepemilikan alat hingga sekolah dalam pembelajaran jarak jauh pada 34 provinsi di Indonesia. Survey ini melibatkan setidaknya 1.700 responden dengan hasil anak-anak yang mengeluh tentang kuota sebanyak 43%, yang tidak punya alat 29% dan yang tidak memiliki semuanya ada 16%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa anak anak yang mengeluhkan kuota yang paling tinggi. (Retno 2020). Jadi, masalah akan pembelajaran daring ini juga mempengaruhi siswa di Indonesia.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan juni 2021 di Kelurahan Girian Atas, jumlah orang tua (ayah/ibu) yang memiliki anak usia pra sekolah berjumlah 129 orang. Kemudian dari hasil wawancara dengan 10 orang tua, 8 diantaranya mengatakan mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar daring, diantaranya terkait masalah kuota, fasilitas handphone, kurangnya waktu dengan anak dan kesabaran dari orang tua.

Dengan banyaknya keluhan serta kendala yang dialami para siswa dalam menjalani proses pembelajaran di masa pandemi, pemerintah mulai berupaya dalam mengatasi masalah ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerapkan kebijakan berupa bantuan kuota data internet mulai bulan September 2020 yang menghabiskan anggaran sebesar Rp.7,2 triliun. (Purwanto, 2021). Selain itu, pemerintah menyediakan fasilitas lain bagi semua jenjang pendidikan baik jenjang PAUD, SD, hingga SMP berupa materi pembelajaran daring melalui tayangan TVRI dan sumber pembelajaran lainnya (Iftitah dan Anawaty, 2020). Hal ini dilakukan pemerintah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring pada masa pandemi.

Salah satu sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Kelurahan Girian Atas juga berupaya dalam menanggapi keluhan serta masalah yang dialami oleh orang tua. Bagi anak yang tidak memiliki smartphone, pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka maksimal 5 anak dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tersebut akan dilakukan di ruang terbuka dengan mengikuti protokol kesehatan dimasa pandemi. Selain itu guru selalu memantau kehadiran serta kelengkapan tugas yang dikumpulkan. Jika ada anak yang tidak mengumpulkan tugas dan sering tidak hadir, guru akan berusaha untuk mengunjungi anak, atau anak yang mengunjungi guru untuk belajar.

Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya diatas, masih terjadi masalah dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini. Nyatanya orang tua mengaku tidak sabar dalam mendampingi anak karena anak yang tidak tenang saat belajar, tidak bisa berkonsentrasi, merasa malas dan bosan. Selain itu, pembelajaran daring yang menggunakan teknologi smarphone ini membuat anak lebih sering bermain smartphone dan menonton youtube dibandingkan belajar. Hal tersebut dikarenakan anak merasa nyaman saat berada dirumah dan menganggap rumah adalah daerah kekuasaannya, berbeda dengan saat belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan data awal yang didapat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Orang Tua Dengan Kegiatan Belajar Daring Anak Usia Pra Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung”.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan kegiatan belajar daring anak usia pra sekolah pada masa pandemic *covid-19* di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara peran orang tua dengan kegiatan belajar daring anak usia pra sekolah pada masa pandemi *covid-19* di Kelurahan Girian Atas Kota Bitung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik orang tua dalam belajar daring anak usia pra sekolah pada masa pandemic *covid-19* di kelurahan Girian Atas Kota Bitung
2. Diketahui gambaran peran orang tua dalam belajar daring anak usia pra sekolah pada masa pandemi *covid-19* di kelurahan Girian Atas Kota Bitung
3. Diketahui gambaran kegiatan belajar daring anak usia pra sekolah pada masa pandemi *covid-19* di kelurahan Girian Atas Kota Bitung
4. Dianalisis hubungan peran orang tua dengan kegiatan belajar daring anak usia pra sekolah pada masa pandemic *covid-19* di kelurahan Girian Atas Kota Bitung

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak dengan memberikan informasi tentang bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic covid-19.

1.4.2. Praktik

1. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua agar bisa lebih berperan dalam mendampingi anak pra sekolah saat belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19*

2. Bagi Sekolah

Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring serta meningkatkan kualitas pembelajaran daring menjadi lebih efektif

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan edukasi kesehatan kepada petugas kesehatan terutama perawat anak tentang tumbuh kembang anak usia pra sekolah

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang peran orang tua dalam belajar anak pra sekolah saat masa pandemi *covid-19*

